

KPK Sangat Berharap Kasus Novel Terungkap ✓

MEDIA INDONESIA - 17 Jan '19.

Kepolisian dalam tim gabungan bertugas melakukan penyelidikan dan penyidikan atas penyiraman air keras yang dialami penyidik senior Komisi Pemberantasan Korupsi Novel Baswedan.

RAHMATUL FAJRI
fajri@mediaindonesia.com

KOMISI Pemberantasan Korupsi (KPK) mengharapkan tim gabungan Polri dapat mengungkap kasus penyiraman terhadap penyidik KPK Novel Baswedan.

"Mudah-mudahan kita bisa bekerja sama dan kasus ini bisa diungkap lebih baik," kata Ketua KPK Agus Rahardjo di Gedung KPK, Jakarta, kemarin.

Lebih lanjut, Agus pun meny-

takan bahwa tim gabungan itu juga telah menemui dirinya dan juga Wakil Ketua KPK Laode M Syarif.

"Sudah, jadi setelah pertemuan pertama, tim menghadap menemui saya dan Pak Laode. Kami juga panggil Mas Novel," ucap Agus.

Dalam surat tugas Kapolri bernomor Sgas/31/HUK.6.5./2019 yang dikeluarkan pada 8 Januari 2019, kepolisian dalam tim gabungan bertugas melakukan penyelidikan dan penyidikan atas kekerasan yang terjadi kepa-

da Novel Baswedan.

Surat tugas tersebut berlaku selama enam bulan mulai 8 Januari 2019 sampai 7 Juli 2019.

Sebelumnya, Tim Pemantauan Proses Hukum Komnas HAM memberikan rekomendasi kepada Kepala Kepolisian Republik Indonesia Jenderal Tito Karnavian dan Presiden Joko Widodo untuk membentuk tim gabungan dari unsur Polri, KPK, pakar, dan beberapa tokoh masyarakat.

Komnas HAM juga memberikan rekomendasi kepada KPK untuk melakukan langkah-langkah hukum atas peristiwa penyiraman air keras yang dialami Novel Baswedan yang patut diduga sebagai langkah menghalangi jalannya proses peradilan atau *obstruction of justice* oleh pihak-pihak yang sedang disidik Novel Baswedan dan kawan-kawan, serta mengembangkan sistem

keamanan bagi seluruh jajaran KPK.

Selain itu, Komnas HAM merekomendasikan agar Presiden melakukan pengawasan, pemantauan, dan memastikan bahwa tim gabungan tersebut bekerja.

Novel Baswedan diserang dua pengendara sepeda motor pada 11 April 2017 seusai salat Subuh di Masjid Al-Ihsan dekat rumahnya. Pelaku menyiramkan air keras ke kedua mata Novel hingga mengakibatkan mata kirinya tidak dapat melihat karena mengalami kerusakan yang lebih parah daripada mata kanannya.

Tidak tahu

Kadiv Humas Polri Irjen Mohammad Iqbal mengatakan mantan Kapolda Metro Jaya Komjen M Iriawan tidak mengetahui rencana penyerangan ter-

hadap penyidik senior Komisi Pemberantasan Korupsi Novel Baswedan.

Ia menjelaskan Komjen Iriawan telah diperiksa internal Polri tentang dugaan tersebut.

"Propam sudah periksa Pak Iwan, Kapolda Metro pada masanya. Hasilnya beliau sampaikan tidak pernah menyampaikan hal itu kepada Saudara NB (Novel Baswedan)," ujarnya.

Menurut Iqbal, bila ada indikasi keterlibatan anggota Polri pada suatu kasus, internal Polri akan langsung memeriksa anggota tersebut.

Iqbal pun menegaskan, jika Novel Baswedan merasa ada keterlibatan anggota Polri dalam kasusnya, Novel sebaiknya memberikan keterangan di Polda Metro Jaya untuk menjelaskan kecurigaannya tersebut.

"Silakan hadir di polda. Sebutkan dan tuangkan kepada penyidik Polda Metro," ucapnya.

Sebelumnya, sebuah laporan dari koalisi masyarakat sipil mencatat bahwa Iriawan sudah tahu bahwa akan ada penyerangan terhadap Novel. Menurut laporan tersebut, Iriawan sudah sempat memberi peringatan kepada Novel dan menawarkan pengawalan. (Dro/Ant/P-3)